

FAUZIAH REZKI ADAM, 2018. PERBANDINGAN METODE BELAJAR DEMONSTRATIF DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS PADA OLAHRAGA SEPAKTAKRAW SISWA SMP NEGERI 3 BARRU. Skripsi Jurusan Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr. Sudirman, M.Pd dan Drs. Andi Mas Jaya Am, M.Pd Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan metode belajar demonstratif dan metode belajar ceramah terhadap hasil belajar servis dalam olahraga sepak takraw pada siswa SMP Negeri 3 Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 3 Barru. Sampel yang digunakan terbagi atas 2 kelompok, dimana kelompok metode demonstratif berjumlah 20 siswa dan kelompok metode ceramah berjumlah 20 siswa maka total sampel berjumlah 40 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dan Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes servis bola takraw. Pengolahan data penelitian adalah menggunakan statistik deskriptif sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan adalah t-test dengan taraf signifikansi 0,05. Melalui pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut (1) Hasil belajar servis menggunakan metode demonstratif dalam olahraga sepak takraw pada siswa SMP Negeri 3 Barru sebesar 0.893 atau 89,3% (2) Hasil belajar servis menggunakan metode ceramah dalam olahraga sepak takraw pada siswa SMP Negeri 3 Barru sebesar 0.877 atau 87,7% (3) Kedua variabel memiliki pengaruh terhadap hasil belajar servis dalam olahraga sepak takraw pada siswa SMP Negeri 3 Barru, namun pengaruh yang paling besar diperoleh dari variabel metode demonstratif

Latar Belakang Masalah Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani olahraga. Salah satu karakteristik makhluk hidup di dunia ini termasuk manusia adalah melakukan gerakan. Antara manusia dan aktifitas fisik merupakan dua hal yang sulit atau tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dilihat bahwa sejak manusia primitif hingga jaman modern, aktifitas fisik atau gerak selalu melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti aktifitas fisik selalu dibutuhkan manusia. Hakekat olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri atau dengan orang lain. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Pada olahraga kelompok mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberi kemungkinan pada 2 tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan alat pemersatu. Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh para olahragawan. Upaya membina prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal khususnya dalam hal ini pada cabang olahraga Sepak Takraw. Sepaktakraw adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar. Dalam permainan sepaktakraw jika kita amati, permainan sepaktakraw itu merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu permainan sepak bola, bola voli dan bulu tangkis. Permainan sepaktakraw adalah permainan beregu yang terdiri dari tiga orang pemain dengan posisi berbeda (tekong, apit kiri, apit

kanan). Cara memainkan bolanya menggunakan anggota badan (kaki, paha, dada, kepala) dengan cara menyepak atau menimang, menyundul, mengontrol untuk dapat menyebrangkan bola melewati net ke daerah permainan lawan, dan memiliki peraturan permainan yang sudah ditetapkan. (Darwis dan Ratinus,1992 : 22). 3 Olahraga sepaktakraw adalah transformasi dari permainan yang dalam bahasa melayu disebut sepak raga, disebut takraw dalam bahasa Thailand, di Filipina disebut sipa, di Burma disebut chinlone, di Laos disebut kator. Pada awalnya permainan sepaktakraw para pemain berdiri membentuk lingkaran dan menggunakan bola yang dibuat dari rotan yang dianyam bulat. Perubahan terjadi pada era 1940-an ketika permainan sepaktakraw mulai menggunakan jaring dan peraturan angka, serta pemain tidak lagi berdiri membentuk lingkaran tetapi dimainkan di lapangan badminton. Pada masa sekarang bola yang digunakan tidak lagi yang terbuat dari rotan tetapi yang terbuat dari fiber. Sepaktakraw di Indonesia lebih dikenal dengan nama sepak raga. Sebelum sepaktakraw dikenal di Indonesia di daerah-daerah sudah berkembang permainan sepak raga yakni permainan anak negeri di daerah-daerah yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Seiring dengan perkembangannya, dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, tenaga pendidik tidak dapat terlepas dari metode untuk mengajar. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan pula bermacam-macam, antara lain metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran. metode ini tidak dapat terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi melalui peragaan atau pertunjukan kepada siswa mengenai suatu proses, situasi atau gejala tertentu yang pelajari baik pada objek sebenarnya ataupun tiruannya. Menurut A.Tabrani Rusyan (1993 : 106) mengatakan bahwa “ metode demonstrasi adalah merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan” oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar untuk menjelaskan sesuatu dengan menggabungkan cara metode ceramah dengan perbuatan dan peragaan untuk membuktikan apa yang dijelaskan tersebut, sehingga dalam metode demonstrasi memerlukan alat atau peraga media dalam menunjang proses belajar mengajar pada siswa agar memudahkan dalam pembelajaran. 4 Metode pembelajara ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Dengan metode ceramah guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Metode ceramah juga cocok untuk digunaka dalam ciri-ciri tertentu seperti penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Melihat dari berbagai fenomena perkembangan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan jasmani di Indonesia ini maka penulis mencoba meneliti dan mengambil judul penelitian “Perbandingan Metode Belajar Demonstratif dan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Servis Pada Olahraga SepakTakraw Siswa SMP Negeri 3 Barru”.

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar menggunakan metode demonstratif dan hasil belajar menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar servis pada olahraga Sepaktakraw siswa SMP Negeri 3 Barru. 1. Ada pengaruh

yang signifikan hasil belajar metode belajar demonstratif terhadap hasil belajar servis pada olahraga sepak takraw siswa SMP Negeri 3 Barru. 2. Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar metode belajar metode Ceramah terhadap hasil belajar servis pada olahraga sepak takraw siswa SMP Negeri 3 Barru. 3. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode belajar demonstratif dan metode belajar ceramah terhadap hasil belajar servis pada olahraga sepak takraw siswa SMP Negeri 3 Barru. dan hasil belajar metode demonstratif lebih baik dibandingkan dengan metode belajar ceramah dalam hal hasil belajar servis pada olahraga sepak takraw